

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin

MTs Al-Muddakir Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1984 dan terletak di jalan Benua Anyar RT. 4. No 53 Banjarmasin. Awal mulanya di sekolah ini berdiri Tahfiz Al-Qur'an. Setelah beberapa tahun kemudian para santrinya mulai berkurang drastis sehingga dengan terpaksa Tahfiz Al-Qur'an tersebut ditutup, kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah beberapa tahun Madrasah Aliyah Al-Muddakir didirikan, siswa madrasah tersebut juga semakin berkurang sehingga terpaksa harus ditutup.

Adapun sebagian besar siswa dari Panti Asuhan Al-Muddakir dan masyarakat sekitar. Status Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir pada tahun 2011 sampai 2015 akreditasinya A untuk tahun 2015 sampai 2016 penilaian akreditasinya belum diketahui masih menunggu SK dari Departemen Agama.

Adapun letak wilayah geografis MTs Al-Muddakir Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 letak wilayah Geografis MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin

No.	Wilayah	Bersebelahan
1.	Timur	Rumah penduduk
2.	Barat	Rumah penduduk
3.	Utara	Mesjid Al-amin
4.	Selatan	Panti Asuhan Al-Muddakir

Sumber Dokumen MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin Tahun 2016

2. Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTs Al-Muddakir banjarmasin

Berikut kepala Madrasah yang memimpin MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin mulai berdirinya hingga sekarang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 kepala Madrasah yang pernah memimpin MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin

No.	Nama Kepsek	Masa jabatan
1.	Drs. Misbahul Munir	1984-1992
2.	Drs. Abdurrahman, M. Ag	1992-1993
3.	Syahrani	1993-1997
4.	Drs. Abdurrahman, M. Ag	1997-1998
5.	Drs. A. Yunani	1998-2002
6.	Drs. Abdurrahman, M. Ag	2001-2002
7.	M. Abd. Wahid, S. Ag	2002-2005
8.	Drs. Abdurrahman, M. Ag	2005-2006
9.	Fathurahman, S. Pd. I	2006-2012
10.	Asyrar Muhaimin, S. Pd. I	2012-2016
11.	Hj. Sofwatul Rahmani, S. Pd.I	2016-sampai sekarang

Sumber Dokumen MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin Tahun 2016

3. Keadaan Dewan guru MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin

Guru yang mengajar di MTs Al-Muddakir pada saat ini berjumlah 12 orang. Adapun nama-nama dewan guru, latar belakang pendidikan terakhir mereka dan mata pelajaran yang mereka pegang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 keadaan dewan guru MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan	Mata pelajaran
1.	Vera Novianti, S. Pd	S1, FKIP 2002	Bahasa Indonesia
2.	Dra. Hj. Mawarni	S1, DAKWAH 1987	Ski, Mulok
3.	Asmuni, S. Ag	S1, TARBIYAH 2000	Penjeskes, Tik, Ips
4.	Noryanti, S. Pd	S1, FMIPA 2001	Ipa terpadu
5.	Megawati, S. Pd. I	S1, TARBIYAH	Bahasa Inggris

		2004	
6.	Yudhi Uddin, S. Pd. I	S1, TARBIYAH 2004	Bahasa Inggris
7.	Muhammad Zuhdi, S. Pd. I	S1, FKIP 2005	Pkn, Ips
8.	Mahdalena Wati, S. Ag	S1, TARBIYAH 2000	Bahasa arab, mulok
9.	Alvira Zairina, S. Ag	S1, TARBIYAH 2000	Aqidah akhlak, Fiqih
10.	Noor Immanuddin Abdi, S. Pd. I	S1, TARBIYAH 2008	Tik, Ips
11.	Abdul Fatah	MAN 2004	BP
12.	Parida, S. Si	S1, FMIPA 2012	Matematika

Sumber Dokumen MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin Tahun 2016

4. Keadaan guru tata usaha MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin

Tabel 4.4 keadaan Guru TU berdasarkan latar belakang pendidikan

No.	Nama	Pendidikan
1.	Riska Aulia	MAN 1, 2014
2.	Ahsaniah, S. Pd	S1, TARBIYAH 2013

Sumber Dokumen MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin Tahun 2016

5. Keadaan siswa MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin

Jumlah siswa MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 89 orang. Adapun jumlah laki-laki sebanyak 64 dan perempuan sebanyak 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah in:

Tabel 4.5 keadaan siswa MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VII	9	9	18
2.	VIII A	17	4	21
3.	VIII B	11	6	17
4.	IX A	11	6	17
5.	IX B	16	-	16
Jumlah		64	25	89

Sumber Dokumen MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin Tahun 2016

6. Sarana dan Prasarana MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 sarana dan Prasaran di MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin

No	Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	Ruang kelas	5
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang guru/kantor	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Laboratorium bahasa	1
6.	Laboratorium Ipa	1
7.	LCD Proyektor	3
8.	Jaringan Internet Wifi	1
9.	Kantin sekolah	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Gudang	1
12.	Ruang organisasi siswa	1
13.	Masjid	1
14.	Parkir	1
15.	WC guru	2
16.	WC siswa	5

Sumber Dokumen MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin Tahun 2016

B. Penyajian Data

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dalam penelitian ini, yaitu beberapa masalah yang berkenaan dengan kemampuan siswa dalam mempraktekan gerak dan bacaan shalat di Madrasah Tsanawiyah Al Muddakir kecamatan banjarmasin Timur kota banjarmasin. Setelah data terkumpul, penulis akan menyajikan data-data tersebut penulis peroleh melalui observasi dan dokumenter.

Dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakannya

berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu tentang kemampuan siswa mempraktekan shalat di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat penyajian data sebagai berikut tentang kemampuan siswa dalam mempraktekan shalat di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil tes kemampuan praktek shalat peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang penulis melakukan tes itu langsung melihat praktek shalat kepada kepada semua peserta didik penulis membaginya menjadi 12 (dua belas) bagian yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan melakukan berdiri betul

Tabel 4.7 Nilai ketepatan peserta didik melakukan berdiri betul

No.	Nilai		
	1	2	3
1.		X	
2.			X
3.			X
4.			X
5.			X
6.			X
7.			X
8.			X
9.			X
10.			X
11.			X
12.			X
13.			X
14.			X
15.			X
16.			X
17.			X

18.			X
19.			X
20.			X
21.		X	
22.			X
23.			X
24.			X
25.		X	
26.			X
27.			X
28.			X
29.			X
30.			X
31.			X
32.		X	
33.		X	
34.		X	
35.			X
36.		X	
37.			X
38.		X	

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik melakukan berdiri betul.

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak tepat	0	0	Rendah sekali
2.	Kuran tepat	8	21,05	Rendah
3.	Tepat	30	78,95	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak tepat melakukan berdiri betul dengan interpretasi rendah sekali, 8 orang peserta didik (21,05%) yang kurang tepat melakukan berdiri betul dengan interpretasi rendah, dan sebanyak 30 peserta didik (78,95%) yang tepat melakukan berdiri betul dengan interpretasi tinggi.

2. Ketepatan Ruku

Tabel 4.9 Nilai ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan Ruku

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.			X
5.		X	
6.			X
7.			X
8.		X	
9.		X	
10.		X	
11.		X	
12.			X
13.			X
14.			X
15.		X	
16.			X
17.			X
18.		X	
19.			X
20.		X	
21.			X
22.			X
23.			X
24.			X
25.			X
26.			X
27.			X
28.			X
29.			X
30.			X
31.			X
32.		X	
33.		X	
34.		X	
35.		X	
36.		X	
37.			X
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan Ruku

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak tepat	0	0	Rendah sekali
2.	Kuran tepat	12	31,58	Rendah
3.	Tepat	26	68,42	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak tepat melakukan gerakan Ruku dengan interpretasi rendah sekali, 12 orang peserta didik (31,58 %) yang kurang tepat melakukan gerakan ruku dengan interpretasi rendah, dan sebanyak 26 peserta didik (68,42%) yang tepat melakukan gerakan ruku dengan interpretasi tinggi.

3. Ketepatan melakukan gerakan I'tidal

Tabel 4.11 Nilai ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan i'tidal

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.			X
5.		X	
6.			X
7.		X	
8.		X	
9.			X
10.			X
11.			X
12.		X	
13.			X
14.			X
15.			X
16.			X
17.			X
18.		X	

19.			X
20.		X	
21.			X
22.			X
23.			X
24.			X
25.			X
26.			X
27.			X
28.		X	
29.			X
30.			X
31.			X
32.			X
33.			X
34.			X
35.			X
36.		X	
37.			X
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan I'tidal

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak tepat	0	0	Rendah sekali
2.	Kurang tepat	8	21,05	Rendah
3.	Tepat	30	78,95	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak tepat melakukan gerakan I'tidal dengan interpretasi rendah sekali, 8 orang peserta didik (21,05 %) yang kurang tepat melakukan gerakan I'tidal dengan interpretasi rendah, dan sebanyak 30 peserta didik (78,95%) yang tepat melakukan gerakan i'tidal dengan interpretasi tinggi.

4. Ketepatan melakukan gerakan sujud

Tabel 4.13 Nilai ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan sujud

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.			X
5.		X	
6.			X
7.			X
8.			X
9.			X
10.			X
11.		X	
12.		X	
13.			X
14.			X
15.			X
16.			X
17.			X
18.			X
19.			X
20.		X	
21.			X
22.			X
23.			X
24.			X
25.			X
26.			X
27.			X
28.		X	
29.			X
30.			X
31.			X
32.			X
33.			X
34.			X
35.			X
36.			X
37.			X
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan sujud

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak tepat	0	0	Rendah sekali
2.	Kuran tepat	5	13,16	Rendah sekali
3.	Tepat	33	86,84	Tinggi sekali
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak tepat melakukan gerakan sujud dengan interpretasi rendah sekali, 5 orang peserta didik (13,16%) yang kurang tepat melakukan gerakan sujud dengan interpretasi rendah sekali, dan sebanyak 33 peserta didik (86,84%) yang tepat melakukan gerakan sujud dengan interpretasi tinggi sekali.

5. Ketepatan melakukan gerakan duduk antara dua sujud

Tabel 4.15 Nilai ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan duduk antara dua sujud

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.			X
5.		X	
6.			X
7.			X
8.			X
9.		X	
10.			X
11.		X	
12.			X
13.			X
14.			X
15.			X
16.			X
17.			X
18.			X

19.			X
20.		X	
21.			X
22.			X
23.			X
24.			X
25.			X
26.		X	
27.			X
28.		X	
29.			X
30.			X
31.			X
32.			X
33.			X
34.			X
35.			X
36.			X
37.			X
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.16 distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan duduk antara dua sujud

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak tepat	0	0	Rendah sekali
2.	Kurang tepat	6	15,79	Rendah sekali
3.	Tepat	32	84,21	Tinggi sekali
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak tepat melakukan gerakan duduk antara dua sujud dengan interpretasi rendah sekali, sedangkan 6 orang peserta didik (15,79%) yang kurang tepat melakukan gerakan duduk antara dua sujud dengan interpretasi rendah sekali, dan sebanyak 32 peserta didik (84,21%) yang tepat melakukan gerakan duduk antara dua sujud dengan interpretasi tinggi sekali.

6. Ketepatan melakukan gerakan duduk Tahiyad akhir

Tabel 4.17 Nilai ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan duduk Tahiyad akhir

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.			X
5.		X	
6.		X	
7.			X
8.			X
9.			X
10.			X
11.			X
12.			X
13.			X
14.			X
15.			X
16.			X
17.			X
18.			X
19.			X
20.			X
21.			X
22.			X
23.			X
24.			X
25.			X
26.			X
27.			X
28.			X
29.			X
30.			X
31.			X
32.			X
33.			X
34.			X
35.			X
36.			X
37.		X	
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.18 distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan duduk tahiyad akhir

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak tepat	0	0	Rendah sekali
2.	Kuran tepat	3	7,89	Rendah sekali
3.	Tepat	35	92,11	Tinggi sekali
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir serta dengan interpretasi rendah sekali, sedangkan 3 orang peserta didik (7,89%) yang kurang tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir dengan interpretasi rendah sekali, dan sebanyak 35 peserta didik (92,11%) yang tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir dengan interpretasi tinggi sekali.

7. Ketepatan peserta didik dalam melafazkan Takbiratul Ihram

Tabel 4. 19 Nilai ketepatan peserta didik dalam melafazkan akbiratul ihram

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.		X	
5.		X	
6.			X
7.		X	
8.			X
9.		X	
10.			X
11.			X
12.			X
13.			X
14.			X
15.		X	
16.			X

17.			X
18.			X
19.		X	
20.			X
21.		X	
22.			X
23.		X	
24.			X
25.			X
26.			X
27.		X	
28.			X
29.			X
30.		X	
31.		X	
32.			X
33.			X
34.			X
35.		X	
36.			X
37.			X
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.20 distribusi frekuensi ketepatan peserta didik dalam melafazkan takbiratul ihram

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak sesuai tajwid	0	0	Rendah sekali
2.	Kuran sesuai tajwid	12	31,58	Rendah
3.	Sesuai tajwid	26	68,42	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak sesuai tajwid dalam melafazkan takbiratul ihram dengan interpretasi rendah sekali, 12 orang peserta didik (31,58%) yang kurang sesuai tajwid dalam melafazkan takbiratul ihram dengan interpretasi rendah, dan sebanyak 28 peserta didik (68,42%) yang sesuai tajwid dalam melafazkan takbiratul ihram dengan interpretasi tinggi.

8. Ketepatan peserta didik dalam melafazkan surah Al-fatihah

Tabel 4.21 Nilai ketepatan peserta didik dalam melafazkan surah Al-fatihah

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.		X	
5.		X	
6.		X	
7.			X
8.		X	
9.		X	
10.			X
11.			X
12.		X	
13.			X
14.			X
15.		X	
16.			X
17.			X
18.			X
19.		X	
20.			X
21.		X	
22.			X
23.			X
24.		X	
25.			X
26.			X
27.			X
28.			X
29.			X
30.		X	
31.			X
32.			X
33.			X
34.			X
35.		X	
36.			X
37.			X
38.		X	

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.22 distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melafazkan surah Al-fatihah

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak sesuai tajwid	0	0	Rendah sekali
2.	Kuran sesuai tajwid	13	34,21	Rendah
3.	Sesuai tajwid	25	65,79	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak sesuai tajwid dalam melafazkan surah Al-fatihah dengan interpretasi rendah sekali, 13 orang peserta didik (34,21%) yang kurang sesuai tajwid dalam melafazkan surah Al-fatihah dengan interpretasi rendah, dan sebanyak 25 orang peserta didik (65,79%) yang sesuai tajwid dalam melafazkan surah Al-fatihah dengan interpretasi tinggi.

9. Ketepatan peserta didik dalam melafazkan Tahiyad akhir

Tabel 4.23 Nilai ketepatan peserta didik dalam melafazkan Tahiyad akhir

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			
4.			X
5.			X
6.		X	
7.			X
8.		X	
9.		X	
10.			X
11.			X
12.		X	
13.			X
14.			X
15.		X	
16.			X

17.			X
18.			X
19.		X	
20.			X
21.		X	
22.			X
23.		X	
24.		X	
25.			X
26.			X
27.		X	
28.		X	
29.			X
30.		X	
31.			X
32.			X
33.			X
34.		X	
35.		X	
36.			X
37.			X
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.24 distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melafazkan tahiyad akhir

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak sesuai tajwid	0	0	Rendah sekali
2.	Kuran sesuai tajwid	14	36,84	Rendah
3.	Sesuai tajwid	24	63,16	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak sesuai tajwid dalam melafazkan Tahiyad akhir dengan interpretasi rendah sekali, sedangkan 14 orang peserta didik (36,84%) yang kurang sesuai tajwid dalam melafazkan dengan interpretasi rendah, dan sebanyak 24 orang peserta didik (63,16%) yang sesuai tajwid dalam melafazkan Tahiyad

akhir dengan interpretasi tinggi.

10. Ketepatan peserta didik dalam melafazkan bacaan selawat

Tabel 4.25 Nilai ketepatan peserta didik dalam melafazkan bacaan selawat

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.		X	
5.		X	
6.			X
7.		X	
8.		X	
9.		X	
10.			X
11.			X
12.		X	
13.			X
14.		X	
15.		X	
16.			X
17.			X
18.			X
19.			X
20.		X	
21.		X	
22.			X
23.			X
24.		X	
25.			X
26.			X
27.			X
28.		X	
29.			X
30.		X	
31.			X
32.			X
33.			X
34.			X
35.		X	
36.			X
37.			X

38.			X
-----	--	--	---

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.26 distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melafazkan bacaan selawat

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak sesuai tajwid	0	0	Rendah sekali
2.	Kurang sesuai tajwid	14	38,84	Rendah
3.	Sesuai tajwid	24	63,16	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak sesuai tajwid dalam melafazkan bacaan selawat dengan interpretasi rendah sekali, sedangkan 14 orang peserta didik (38,84%) yang kurang sesuai tajwid dalam melafazkan bacaan selawat dengan interpretasi rendah, dan sebanyak 24 orang peserta didik (63,16%) yang sesuai tajwid dalam melafazkan bacaan selawat dengan interpretasi tinggi.

11. Ketepatan peserta didik dalam melafazkan Bacaan Salam

Tabel 4.27 Nilai ketepatan peserta didik dalam melafazkan bacaan salam

No.	Nilai		
	1	2	3
1.			X
2.			X
3.			X
4.			X
5.			X
6.			X
7.			X
8.		X	
9.			X
10.			X
11.			X
12.		X	
13.			X
14.			X

15.		X	
16.		X	
17.			X
18.			X
19.			X
20.		X	
21.			X
22.			X
23.		X	
24.			X
25.			X
26.			X
27.		X	
28.			X
29.			X
30.		X	
31.			X
32.		X	
33.			X
34.			X
35.		X	
36.			X
37.			X
38.			X

Kemudian data diatas dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.28 distribusi Frekuensi ketepatan peserta didik dalam melafazkan bacaan salam

No	Tingkatan kemampuan	F	P	Interpretasi
1.	Tidak sesuai tajwid	0	0	Rendah sekali
2.	Kurang sesuai tajwid	10	26,32	Rendah
3.	Sesuai tajwid	28	73,68	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada peserta didik Kelas VIII (0%) yang tidak sesuai tajwid dalam melafazkan bacaan salam dengan interpretasi rendah sekali, sedangkan 16 orang peserta didik (42,11%) yang kurang sesuai tajwid dalam melafazkan bacaan salam dengan interpretasi

sedang atau cukup, dan sebanyak 22 orang peserta didik (57,89%) yang sesuai tajwid dalam melafazkan bacaan salam dengan interpretasi sedang atau cukup.

C. Analisis Data

Berdasarkan gambaran singkat lokasi penelitian dan penyajian data-data pada uraian terdahulu, maka berikut ini akan penulis kemukakan analisis data. Dalam menganalisis data-data pada penelitian penulis kembali menggunakan perumusan masalah sebagai landasan atau dasar analisis dan menghubungkannya dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini tentang kemampuan praktek shalat peserta didik kelas VIII MTs Al-Muddakir kota banjarmasin. Penulis melalui observasi menemukan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek shalat pada saat pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah kota Banjarmasin yaitu :

1. Faktor Guru Berdasarkan hasil observasi penulis melihat di Madrasah Tsanawiyah AL-Muddakir kota banjarmasin bahwa dalam pelaksanaan pengajaran praktek shalat guru menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan latihan. Dalam mengajar tentang praktek shalat guru menyampaikan materi kemudian diiringi dengan praktek dan selalu memperagakan.
2. Faktor Peserta didik Berdasarkan hasil observasi penulis melihat siswa aktif dan begitu antusias saat pembelajaran praktek shalat yang diajarkan oleh guru tersebut. Dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan shalat juhur dan shalat duha di masjid AL-Amin yang berada disekitar sekolah tersebut. Ini menunjukkan bahwa keseriusan semua

peserta didik untuk mampu melaksanakan praktek shalat dengan baik dan benar.

3. Faktor Sarana dan Fasilitas Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir kota banjarmasin bahwa sarana yang dipergunakan dalam kegiatan praktek shalat selain praktek dilakukan didalam kelas dilakukan juga di masjid Al-Amin yang berada dikat dikawasan sekolah tersebut dan mengenai buku-buku khususnya tentang praktek shalat sebagian besar sudah dimiliki dan diperpustakaan juga tersedia buku-buku agama tentang shalat. Dalam pengajaran guru menggunakan video dan gambar tentang shalat melalui LCD
4. Faktor Lingkungan Dalam hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir kota banjarmasin yang penulis maksud adalah lingkungan sekolah tersebut juga sangat mempengaruhi pengalaman keagamaan peserta didik, karena dari jam 07.00 sampai jam 13.30 WIB. Siswa berada di madrasah dan dalam sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik dengan teman, guru ataupun dengan tata tertib sekolah.

Selanjutnya dalam melaksanakan tes kemampuan praktek shalat ini Penulis uraikan menjadi dua bagian yaitu rukun Fi'li dan Qauli.

1. Ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan shalat (Rukun Fi'li).

Ketepatan peserta didik dalam melakukan gerakan shalat (Rukun Fi'li) yang terbagi menjadi kepada 6 (enam) bagian, yaitu ketepatan melakukan berdiri betul, ketepatan melakukan ruku, ketepatan melakukan i'tidal, ketepatan

melakukan sujud, ketepatan melakukan duduk antara dua sujud, dan ketepatan melakukan duduk tahiyad akhir.

Berdasarkan hasil tes kemampuan peserta didik yang tergambar pada tabel 4.8 dalam melakukan berdiri betul diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak bisa melakukan berdiri betul ini termasuk interpretasi rendah sekali, sedangkan yang kurang tepat sebanyak 21,05% termasuk interpretasi rendah, dan sebanyak 78,95% yang tepat melakukan berdiri betul dengan interpretasi tinggi. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat berdiri betul dan penulis melihat hampir semua peserta didik sudah mampu melaksanakan berdiri betul yaitu lurus menghadap kiblat, mata memandang ketempat sujud dan tangan lurus kesisi badan, meskipun ada sebagian yang masih kurang tepat melakukan berdiri betul yaitu berdirinya sudah lurus dan menghadap kiblat, tapi mata masih tidak memandang ketempat sujud.

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan ruku ini termasuk interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang tepat melakukan gerakan ruku sebanyak 31,58% ini menunjukkan interpretasi rendah, dan sebanyak 68,42% peserta didik yang tepat melakukan gerakan ruku ini menunjukkan interpretasi tinggi. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat dalam melakukan gerakan ruku dan penulis melihat hampir semua peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan ruku yaitu mampu membungkukan punggung sejajar dengan kepala, kedua telapak tangan diletakan diatas kedua lutut, jari-jari merenggang dan menghadap kebawah serta pandangan ketempat sujud meskipun ada sebagian peserta didik

yang masih kurang tepat melakukan gerakan ruku yaitu contoh ketika membungkukan punggung tidak sejajar dengan kepala tetapi kedua telapak tangan masih tepat diletakan pada kedua lutut dan jari-jari menghadap kebawah.

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan I'tidal ini termasuk interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang tepat melakukan gerakan I'tidal sebanyak 21,05% ini menunjukkan interpretasi rendah, dan peserta didik yang tepat melakukan gerakan I'tidal sebanyak 78,95% ini termasuk interpretasi tinggi. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak bisa melakukan gerakan i'tidal dan penulis melihat hampir semua peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan i'tidal yaitu ketika bangun dari ruku mengangkat kedua tangan dan melepaskanya lurus kesisi badan meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melakukan gerakan i'tidal yaitu contoh ketika bangun dari ruku berdiri tapi tidak mengangkat kedua tangan meskipun tangannya lurus kesisi badan

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan sujud ini termasuk interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang tepat melakukan gerakan sujud sebanyak 13,16% dengan interpretasi rendah sekali, dan peserta didik yang tepat melakukan gerakan sujud sebanyak 86,84% ini menunjukkan interpretasi tinggi sekali. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan sujud dan penulis melihat hampir semua peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan sujud yaitu kedua telapak tangan, kedua lutut, dahi, hidung diletakan di atas sajadah shalat dan kedua jari kaki atau tangan menghadap kiblat, letak tangan

sejajar dengan bahu meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melakukan gerakan sujud yaitu contoh kedua telapak tangan, kedua lutut dan dahi menyentuh sajadah sedangkan hidung tidak disentuh dan jari kaki dan tangan tidak dihadapkan ke kiblat.

Pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan duduk antara dua sujud dengan interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang tepat melakukan duduk antara dua sujud sebanyak 15,79% ini menunjukkan interpretasi rendah sekali, dan peserta didik yang tepat melakukan gerakan duduk antara dua sujud sebanyak 84,21% ini menunjukkan interpretasi tinggi sekali. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan duduk antara dua sujud dan penulis melihat hampir semua peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan duduk antara dua sujud yaitu pantat didukan diatas kaki yang kiri telapak kaki kanan ditegakan kedua telapak tangan diatas paha ujung jari dan lutut meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melakukan gerakan duduk antara dua sujud yaitu pantat didukan diatas kaki kiri tapi telapak kaki kanan tidak ditegakan dan ujung jari diatas paha tidak sejajar dengan ujung lutut.

Pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir dengan ini menunjukkan interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir sebanyak 7,89% dengan ini menunjukkan interpretasi rendah sekali, dan peserta didik yang tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir sebanyak 92,11% ini menunjukkan interpretasi tinggi sekali. Dengan demikian

tidak ada peserta didik yang tidak tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir dan penulis melihat hampir semua peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan duduk tahiyad akhir yaitu pantat menududuki lantai, telapak kaki kiri diletakkan dibawah betis kaki kanan, telapak kaki kanan ditegakan seperti sujud. Telapak kanan diatas paha kanan, jari-jari mengepal dengan telunjuk lurus kedepan, sedang jari-jari kiri berada di atas paha kiri dengan sedikit renggang, ujung jari sejajar dengan lutut meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melakukan gerakan duduk tahiyad akhir yaitu pantat menduduki lantai telapak kaki kiri diletakan dibawah betis kaki kanan tapi telapak kaki kanan tidak ditegakan kedua telapak tangan diatas kedua paha jari menggepal telunjuk lurus kedepan namun tidak sejajar dengan lutut.

2. Kefasihan peserta didik dalam melafazkan bacaan shalat (Rukun Qauli)

Berdasarkan tes kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin dalam melafazkan bacaan shalat ini terbagi kepada 5 bagian yaitu, kefasihan peserta didik dalam melafazkan takbiratul Ihram, Surah Al-fatihah, bacaan tahiyad akhir, selawat dan salam.

Pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak sesuai tajwid dalam melafazkan Takbiratul ihram ini menunjukkan interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang melafazkan takbiratul ihram kurang sesuai tajwid sebanyak 31,58% ini menunjukkan interpretasi rendah, dan peserta didik yang sesuai tajwid melafazkan takbiratul ihram sebanyak 68,42% dengan ini menunjukkan interpretasi tinggi. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang

tidak tepat melafazkan bacaan takbiratul ihram dan penulis melihat dan mendengar hampir semua peserta didik sudah mampu melafazkan bacaan takbiratul ihram yaitu sesuai dengan harakat dan ilmu tajwidnya meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melafazkan takbiratul ihram yaitu bacaan nya sesuai dengan harakat tapi tidak sesuai dengan tajwidnya contoh ketika membaca takbiratul ihram dipanjangkan ba nya (بَ) menjadi baa (بَا).

Pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak sesuai tajwid melafazkan surah Al-fatihah dengan ini menunjukkan interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang sesuai tajwid melafazkan surah Al-fatihah sebanyak 34,21% dengan ini menunjukkan interpretasi rendah, dan peserta didik yang sesuai tajwid melafazkan surah Al-fatihah sebanyak 65,79% ini menunjukkan interpretasi tinggi. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat melafazkan surah Al-Fatihah dan penulis melihat dan mendengar hampir semua peserta didik sudah mampu melafazkan surah Al-Fatihah yaitu sesuai dengan harakat dan ilmu tajwidnya meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melafazkan surah Al-Fatihah yaitu bacaan nya sesuai dengan harakat tapi tidak sesuai dengan tajwidnya contoh ketika membaca **الْمَغْضُوبِ**

membaca ghoin nya termantulkan yang seharusnya tidak dimantulkan damantulkan dalam ilmu tajwid disebut qolqolah

Pada tabel 4.24 diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak sesuai tajwidmelafazkan bacaan tahiyyad akhir dengan ini menunjukkan interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang sesuai tajwid melafazkan

bacaan tahiyad akhir 36,84% dengan ini menunjukkan interpretasi rendah, dan peserta didik yang sesuai tajwid melafazkan bacaan tahiyad akhir sebanyak 63,16% dengan menunjukkan interpretasi tinggi. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat melafazkan bacaan tahiyad akhir dan penulis melihat dan mendengar hampir semua peserta didik sudah mampu melafazkan bacaan tahiyad akhir yaitu sesuai dengan harakat dan ilmu tajwidnya meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melafazkan bacaan tahiyad akhir yaitu bacaan nya sesuai dengan harakat tapi tidak sesuai dengan tajwidnya contoh ketika membaca التَّحِيَّاتُ tidak dipanjangkan ketika membaca hurup ya nya seharusnya dipanjangkan dua ketukan.

Pada tabel 4.26 dapat diketahui bahwa 0% bahwa peserta didik yang tidak sesuai tajwid melafazkan bacaan selawat dengan interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang sesuai tajwid melafazkan bacaan selawat sebanyak 38,84% dengan ini menunjukkan interpretasi rendah, dan peserta didik yang melafazkan bacaan selawat sesuai tajwid sebanyak 63,16% dengan ini menunjukkan interpretasi tinggi. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat melafazkan bacaan selawat dan penulis melihat dan mendengar hampir semua peserta didik sudah mampu melafazkan bacaan selawat yaitu sesuai dengan harakat dan ilmu tajwidnya meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melafazkan selawat yaitu bacaan nya sesuai dengan harakat tapi tidak sesuai dengan tajwidnya contoh ketika membaca muhammad di akhir selawat hurup dal nya tidak dipantulkan seharusnya dipantulkan dalam ilmu tajwid namanya qolqolah

Pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa 0% peserta didik yang tidak sesuai tajwid melafazkan bacaan salam dengan menunjukkan interpretasi rendah sekali, sedangkan peserta didik yang kurang sesuai tajwid melafazkan bacaan salam sebanyak 42,11% dengan ini menunjukkan interpretasi rendah, dan peserta didik yang melafazkan bacaan salam sesuai tajwid sebanyak 57,89% ini menunjukkan interpretasi sedang atau cukup. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang tidak tepat melafazkan bacaan salam dan penulis melihat dan mendengar hampir semua peserta didik sudah mampu melafazkan bacaan salam yaitu sesuai dengan harakat dan ilmu tajwidnya meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang tepat melafazkan salam yaitu bacaannya sesuai dengan harakat tapi tidak sesuai dengan tajwidnya contoh ketika membaca **السَّلَامُ** shin nya tidak ditasydidkan seharusnya dibaca bertasydid.